

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan mendeskripsikan tentang objek penelitian yang akan diteliti yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) swaraOwa dan wilayah yang dijadikan sebagai lokasi dari pemberdayaan masyarakat LSM swaraOwa.

2.1. Lembaga Swadaya Masyarakat swaraOwa

SwaraOwa dalam bahasa, berarti “suara siamang”. LSM SwaraOwa adalah LSM yang berisi sekelompok anak muda yang berasal dari Indonesia. LSM SwaraOwa bergerak untuk turut berkontribusi melestarikan spesies primata asli Indonesia yang terancam punah dan habitatnya. **SwaraOwa**, merupakan salah satu bagian dari proyek “**Kopi dan Konservasi Primata**” yang telah diinisiasi sejak tahun 2012 di Dusun Sokokembang, Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan.

Gambar 2. 1 Logo LSM swaraOwa



Sumber: swaraowa.com

Tujuan utama dari LSM swaraOwa yaitu berkontribusi dalam pelestarian habitat salah satu primata yang terancam punah di

Indonesia yaitu owa jawa yang berada di bagian barat pegunungan dieng¹. Adapun untuk mendukung tujuan utamanya, LSM swaraOwa turut serta bergerak dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi²:

1. Menciptakan inisiatif berkelanjutan untuk melestarikan owa jawa di Indonesia melalui kegiatan penelitian terapan, memunculkan primatolog muda di Indonesia melalui pelatihan survey primate yang berguna untuk peningkatan profesionalitas peneliti dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui Usaha Kecil Menengah (UKM) di habitat owa jawa yang terancam punah.
2. Meningkatkan usaha penegakan hukum terhadap perlindungan habitat dan konservasi spesies serta sebaran primate yang terancam punah di Jawa Tengah, utamanya yang berada di luar kawasan konservasi. Salah satu bentuk nyata dalam peningkatan kesadaran hukum melalui kontribusi dalam penyatuan unit patrol kehutanan di Jawa Tengah sebagai dukungan atau intervensi dalam usaha penegakan hukum.
3. Meningkatkan kesadaran konservasi melalui ketersediaan informasi-informasi yang ilmiah mengenai primate dan habitatnya yang terancam punah yang akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kebijakan-kebijakan tentang konservasi.
4. Mengurangi degradasi dan fragmentasi habitat di bagian barat pegunungan dieng melalui usaha-usaha yang menyelaraskan antara primate dan kondisi sosial budaya masyarakat sehingga mengurangi

¹ Lihat: <https://swaraowa.com/about-us/>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2019.

² Lihat: <https://swaraowa.com/about-us/>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2019.

konflik antara manusia dan primate yang hidup di bagian barat pegunungan dieng.

Upaya pelestarian primata dan habitatnya yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat swaraOwa telah mendapat berbagai dukungan dari pihak-pihak terkait seperti pihak pemerintah maupun pihak swasta antara lain *Fortwayne Children Zoo, Wildlife Reserve Singapore, Zoo Ostrava* dan *IUCN SSC Primate Specialist Group's Section on Small Apes* yang turut membantu pendanaan selama kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh LSM swaraOwa.

2.2. Field Project Lembaga Swadaya Masyarakat swaraOwa

Lembaga Swadaya Masyarakat swaraOwa fokus terhadap pelestarian primata owa jawa dan habitatnya yang dengan kata lain fokus konservasi mereka pada perlindungan di alam liar. Salah satu kawasan di Jawa Tengah dengan primata yang masih hidup di alam liar terdapat di kawasan pegunungan dieng bagian barat, tepatnya pada kawasan Hutan Sokokembang, Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan. Hutan Sokokembang merupakan salah satu kawasan hutan lindung di Petungkriyono, hutan tersebut menjadi satu-satunya hutan hujan dataran rendah di Jawa Tengah yang kondisi alamnya masih terjaga dengan baik³. Hutan Sokokembang dengan kealamiannya masih menyimpan berbagai flora dan fauna yang dikategorikan terancam punah seperti owa jawa, lutung, elang jawa dan rekrekan atau surili. Namun seiring maraknya perambahan hutan dan perburuan liar yang dilakukan oleh masyarakat Hutan Sokokembang terancam pada kerusakan alam dan kepunahan satwa yang tinggal di dalamnya.

³ Lihat: <https://pekalongan.dosen.unimus.ac.id/pariwisata/kawasan-hutan-sokokembang/>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2019.

Gambar 2. 2 Owa Jawa (*Hylobates moloch*)



Sumber: swaraowa.com

Berangkat dari permasalahan tersebut, Lembaga Swadaya Masyarakat swaraOwa mengawali *project* konservasi primata-nya di kawasan Hutan Sokokembang. Kegiatan yang diinisiasi pada tahun 2012 diawali di Dusun Sokokembang. *Field Project* pertama LSM swaraOwa berada di Dusun Sokokembang karena Dusun Sokokembang merupakan salah satu dusun yang terletak tepat di kawasan Hutan Sokokembang sehingga menjadi tempat yang paling efektif untuk melakukan kegiatan konservasi melalui pendekatan kemasyarakatan. Seiring berjalannya waktu, LSM swaraOwa dalam melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian primata dan habitatnya tidak hanya mencakup wilayah Dusun Sokokembang saja, akan tetapi saat ini telah merambah ke beberapa desa di Kecamatan Petungkriyono.

2.3. Proyek “Kopi dan Konservasi Primata”

Salah satu proyek yang diinisiasi oleh Lembaga Swadaya Masyarakat swaraOwa yaitu proyek “Kopi dan Konservasi Primata”. Proyek “Kopi dan Konservasi Primata” adalah proyek yang diinisiasi sejak tahun 2012 di Dusun Sokokembang

Gambar 2. 3 Logo *Coffee and Primate*



Sumber: swaraowa.com

. Tahun 2008 menjadi titik awal dimulainya proyek tersebut dengan tujuan dari adanya proyek tersebut dapat menciptakan kegiatan konservasi primata yang berkelanjutan melalui pembangunan ekonomi masyarakat lokal yaitu pembentukan Usaha Kecil Menengah (UKM) bagi masyarakat sekitar Hutan Sokokembang⁴. Salah satu merek usaha yang diinisiasi bersama masyarakat yaitu Kopi Owa, Kopi Owa merupakan produk kopi yang dihasilkan dari pohon kopi yang ditanam di bawah naungan hutan sebagai salah satu produk hutan non kayu yang mengedepankan fungsi konservasi bagi primata khususnya Owa Jawa dan habitatnya.

⁴ Lihat: <https://swaraowa.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2019.

2.4. Masyarakat Hutan Sokokembang

Masyarakat Hutan Sokokembang sejatinya merupakan masyarakat yang tinggal secara langsung dan berdampingan dengan Hutan Sokokembang. Sudah sejak lama masyarakat memanfaatkan hutan sebagai sumber perekonomian mereka. masyarakat menggantungkan hidupnya melalui pohon kopi yang tumbuh liar di Hutan Sokokembang. Namun, sebelum masuknya LSM swaraOwa untuk menggalakkan konservasi primate Owa Jawa di Hutan Sokokembang, masyarakat tidak hanya memanfaatkan tumbuhan kopi liar yang ada di hutan. Adapula kegiatan-kegiatan ilegal yang dilakukan oleh masyarakat Hutan Sokokembang seperti melakukan perburuan satwa yang ada di hutan termasuk yang paling sering diburu adalah Owa Jawa salah satu primate langka dan dilindungi di Indonesia. Dikonfirmasi oleh *project director* LSM swaraOwa Arif setiawan dalam wawancaranya bersama Suara Merdeka bahwa dirinya pernah mendapat informasi bahwa ada warga lokal Hutan Sokokembang yang pernah mendapat pesanan untuk menangkap Owa Jawa yang ada di Hutan Sokokembang⁵.

Penulis pun mendapat informasi melalui observasi di Hutan Sokokembang selama bulan Januari 2019, salah satu warga lokal pegiat konservasi dan kelompok tani hutan yaitu Bapak Tasuri mengatakan kepada penulis bahwa sebelum ada LSM swaraOwa dirinya berterus terang bahwa dahulu pekerjaan yang digeluti yaitu menjadi pembalak liar di Hutan Sokokembang bersama beberapa warga lokal lainnya. Bapak Tasuri pun turut mengatakan alasan utama menjadi pembalak liar karena dirinya belum memahami dampak negatif

⁵ Lihat: <https://suaramerdeka.com>. pegiat-peduli-owa-berdayakan-masyarakat-desa-hutan-petungkriyono. Diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

dari pembalakan liar dan tidak tersedianya sektor ekonomi yang menguntungkan selain pembalakan liar meskipun resiko yang dihadapi sangat besar.

Keadaan seperti demikian mengindikasikan kondisi sosial masyarakat Hutan Sokokembang sebelum diberdayakan oleh LSM swaraOwa cenderung telah dapat memanfaatkan sumber daya Hutan Sokokembang akan tetapi belum memiliki kesadaran terkait pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan.